

**PENGARUH DIMENSI *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP PERILAKU
KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA AKUNTANSI**

(Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Malang)

Erlinliya Motifasari*

Maslichah**

M. Cholid Mawardi***

erlinliyamutifasari@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effect of fraud triangle on academic fraudulent behavior in Accounting Students at Malang University. This study uses a quantitative method by distributing questionnaires directly to respondents. The population used is accounting students in Malang. Sampling uses purposive sampling, namely the technique of determining the sample with certain considerations. Data analysis in this study used multiple linear regression models with SPSS analysis tools. The results showed that pressure, opportunity and rationalization at the same time had a significant effect on academic cheating behavior on students. And partially, pressure has a significant effect on academic cheating behavior on students, opportunities have a significant effect on academic cheating behavior on students, and rationalization has a significant influence on academic cheating behavior on students.

Keywords: *Pressure, Opportunity, Rationalization, and Academic Fraud*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perguruan tinggi salah satu lembaga pendidikan yang formal yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja. Perguruan tinggi diharapkan membawa perubahan baru yang sangat besar untuk negara dan mencetak lulusan akademisi yang berkualitas dan profesional. Perguruan tinggi tempat menempuh pendidikan yang berguna untuk mengembangkan tiap kemampuan mahasiswanya melalui pemberian materi, praktikum, praktek kerja lapangan, seminar dan praktek lainnya.

Pendidikan adalah aspek kehidupan yang sangat penting karena pendidikan adalah cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Dalam pendidikan, ada proses pembelajaran yang diharapkan dapat membawa perubahan

perilaku dari orang-orang yang belajar. Jika dilihat dari fakta di lapangan, masih banyak mahasiswa yang menggunakan nilai Indeks Prestasi Kumulatif sebagai patokan nilai keberhasilan mereka dan tidak sedikit dari mereka yang berlomba-lomba untuk memperoleh nilai IPK yang tinggi dengan berbagai cara sehingga berindikasi pada kecurangan akademik.

Namun belakangan ini banyak terjadi kasus kecurangan keuangan maupun non keuangan. Kasus kecurangan ini telah menjadi sorotan utama, salah satunya mengenai kecurangan akademik. Menurut Fitriani dan Baridwan (2012), kecurangan akademik adalah perilaku tidak etis yang dilakukan oleh mahasiswa meliputi pelanggaran terhadap aturan yang berlaku dalam menyelesaikan tugas maupun dengan ujian dengan cara yang tidak jujur. Tindakan kecurangan akademik dilakukan antara lain mencontek saat ujian, melihat jawaban tugas dari teman (*copy paste*), mengambil jawaban dari internet tanpa memberi tahu dari mana sumber berasal, titip absen di teman, mempersiapkan contekan saat ujian tengah semester maupun ujian akhir semester, menyalin tugas teman, mengganti nama di file tugas teman menjadi nama sendiri dan masih banyak lagi kriteria yang bisa dikategorikan kecurangan.

Kasus kecurangan akademik yang terjadi di Indonesia dipaparkan oleh Muhammad Uyun (2017), bahwa ada empat kasus besar pada tahun 2010 yang berkaitan dengan kecurangan akademik. Yang pertama mengenai pencabutan gelar guru besar seorang tenaga pengajar karena ketahuan menjiplak karya orang lain. Dua kasus lainnya yaitu kasus penjiplakan skripsi oleh dua dosen yang berbeda untuk mendapatkan kredit bagi pengangkatan guru besar mereka. Kasus yang terakhir yaitu penjiplakan karya ilmuwan sastra Austria oleh seorang guru besar perguruan tinggi Bandung. Menurut Nursalam dkk (2013), menjelaskan bahwa dari hasil survei yang dilakukan kepada 50 mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Makassar, terdapat 44 mahasiswa (88%) menyatakan pernah menyontek pada saat ujian dan 6 mahasiswa (12%) menyatakan tidak pernah menyontek selama menjadi mahasiswa.

Perilaku kecurangan ini bisa dilakukan oleh siapa saja dari pelajar Sekolah Dasar (SD), pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau pun pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga mahasiswa perguruan tinggi. Sebenarnya mereka sadar akibat dari melakukan tindakan kecurangan ini. Mereka akan dapat dikenakan sanksi atas tindakan kecurangan, tetapi mereka tetap melakukannya. Hal tersebut terjadi dikarenakan perilaku atas kecurangan akademik sudah menjadi hal yang umum dan dianggap wajar oleh banyak orang. Beberapa kasus kecurangan akademik yang telah terjadi pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong tiap individu tersebut berbuat curang. Dalam Albrecht, dkk (2012) disebutkan bahwa ada tiga elemen yang merupakan alasan seseorang melakukan *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) yang kemudian disebut *fraud triangle*.

Penelitian mengenai kecurangan akademik juga dilakukan di Indonesia, Apriani (2017) meneliti mengenai pengaruh *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian tersebut menunjukkan

pressure, *opportunity* dan *rationalization* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. *Pressure* dan *rationalization* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan variabel *opportunity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik dan *rationalization* merupakan variabel yang sangat berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian yang menguji **“PENGARUH DIMENSI *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Malang)**
Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana pengaruh *fraud triangle* terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi kota Malang?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *fraud triangle* terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi kota Malang.

Kontribusi Penelitian

1. Bagi Akademisi
Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan di masa yang akan datang, dan dapat dijadikan referensi dalam mengambil kebijakan untuk meminimalisir perilaku kecurangan akademik.
2. Bagi peneliti
Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tindakan kecurangan akademik.
3. Bagi mahasiswa
Dengan penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat sadar atas perilaku kecurangan akademik tersebut dan agar mahasiswa mengurangi tindakan kecurangan akademik akademik.
4. Bagi pembaca
Dengan penelitian ini bisa menjadi sumber informasi mengenai pengaruh dimensi *fraud triangle* terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Dewi (2017) meneliti dengan judul “Pengaruh Tingkat Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Jurusan Pendidikan dan Non Pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha Dengan Konsep *Fraud Triangle*”. Hasil penelitian ini menyatakan tekanan, kesempatan dan rasionalisasi secara parsial memiliki arah positif dan signifikansi terhadap perilaku kecurangan akademik pada siswa akuntansi pendidikan dan akuntansi non pendidikan Universitas Ganesha serta mahasiswa akuntansi non pendidikan lebih tinggi melakukan kecurangan akademik di bandingkan oleh mahasiswa akuntansi pendidikan.

Penelitian Ridhayana (2018) meneliti dengan judul “Pengaruh *Fraud Triangle* dan Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi pada Mahasiswa S-1 Universitas Khairun)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tekanan, dan kesempatan, berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan tingkat religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2018) meneliti dengan judul “Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia: Dimensi *Fraud Triangle*”. Hasil penelitian menyatakan variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang Indonesia dan terdapat perbedaan yang signifikan perilaku kecurangan akademik mahasiswa jurusan ilmu Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen. Tingkat kecurangan akademik tertinggi dilakukan oleh mahasiswa ilmu ekonomi yaitu dengan rata-rata sebesar 3,45.

TINJUAN TEORI

Fraud Triangle

Menurut Priantara, (2013:44) “konsep *fraud triangle* saat ini digunakan secara luas dalam praktik Akuntan Publik pada *Statement of Auditing Standard* (SAS) No. 99, *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* yang menggantikan SAS No.82. konsep ini bertumpu pada riset Donald Cressey (1953) yang menyimpulkan bahwa *fraud* mempunyai tiga sifat umum”. *Fraud triangle* ini terdiri dari tiga kondisi yang umumnya hadir ketika penipuan terjadi:

1. Tekanan untuk melakukan *fraud* (*pressure*)
2. Kesempatan untuk melakukan *fraud* (*opportunity*)
3. Dalih untuk membenarkan tindakan *fraud* (*rationalization*)

Menurut Tuanakotta (2010:207) bahwa kecurangan disebabkan karena adanya tiga faktor, yaitu :

1. Tekanan (*pressure*) adalah motivasi dari individu untuk melakukan kecurangan yang disebabkan oleh adanya tekanan, baik tekanan keuangan maupun non keuangan.
2. Kesempatan (*opportunity*) adalah suatu kondisi dimana individu melakukan kecurangan karena adanya kelemahan situasi dan kondisi sehingga seseorang bisa melakukan kecurangan tanpa terdeteksi dan tidak ada sanksi. Biasanya individu melakukan kecurangan dengan memanfaatkan keahlian dan keterampilannya. Semakin meningkatnya peluang, maka akan semakin besar juga untuk melakukan perilaku kecurangan.
3. Kesempatan (*rationalization*) adalah pertimbangan individu untuk melakukan kecurangan atau pembenaran diri individu sebelum melakukan suatu perilaku yang salah atau kecurangan.

Tekanan

Tekanan merupakan situasi dimana seseorang merasa perlu memilih melakukan perilaku kecurangan. Tekanan yang dimaksud dapat datang dari orang-orang terdekat seperti orang tua, saudara, atau teman seperjuangan (Wolfe dan Hermanson, 2004). Tekanan ini sering didorong oleh kebutuhan yang sangat mendesak, termasuk kebutuhan untuk “sejajar” dengan yang lainnya atau teman sebaya.

Tekanan-tekanan terbesar yang dirasakan oleh siswa antara lain adalah keharusan atau pemaksaan untuk lulus, berlomba-lomba siswa dalam penilaian yang ada sangat tinggi, beban tugas yang begitu banyak, dan waktu belajar yang tidak cukup. Cizex (2010:59) menjelaskan, “Keharusan atau pemaksaan lulus yang dibebankan kepada siswa menjadi suatu desakan bagi siswa yang merasa dirinya kurang mampu dalam memahami materi pelajaran. Beratnya tugas yang diberikan baik dari sisi jumlah yang terlalu banyak maupun tingkat kesukaran soal yang tinggi dapat membebani siswa dan mendesak siswa mencari cara-cara yang cenderung instan. Waktu belajar yang tidak cukup dapat menghambat siswa dalam memahami materi pelajaran maupun kecepatan dan ketepatan dalam pengumpulan tugas yang diberikan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik baik saat ulangan maupun mengerjakan tugas”.

Kesempatan

Kesempatan merupakan peluang yang muncul baik sengaja maupun tidak dalam situasi yang menjadikan seseorang merasa harus melakukan sesuatu seperti kecurangan seperti mencontek. Kesempatan (*opportunity*) merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak terdeteksi

(Albrecht, 2003). Semakin meningkatnya (*opportunity*) yang didapat, maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan akademik. Kesempatan biasanya timbul karena adanya sistem yang kurang bagus. Sehingga pada dasarnya kesempatan merupakan faktor yang paling mudah untuk diminimalisasi dan diantisipasi. Ketika sudah tercipta sistem yang baik dan pengendalian bagus semakin kecil kesempatan orang untuk melakukan tindakan kecurangan (Widiyanto, 2017).

Nursani (2014) menyebutkan bahwa seseorang merasa mereka mendapatkan keuntungan yang berasal dari sumber lain, dan itulah yang disebut kesempatan. Kesempatan akan timbul saat sistem pengendalian sudah lemah dan seseorang akan melakukan kecurangan apabila ada kesempatan. Kesempatan dianggap bagian penting dari setiap pekerjaan *fraud* karena jika seseorang pelaku *fraud* tidak memiliki kesempatan untuk melakukannya, maka *fraud* menjadi tidak mungkin untuk dilakukan.

Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht, 2003). Dampak adanya rasionalisasi semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan akademik yang terjadi. Rasionalisasi dapat diartikan sebagai suatu sikap atau pendapat pribadi bahwa kecurangan merupakan tindakan yang salah.

Menurut McCabe and Trevino (2001) rasionalisasi merupakan suatu perilaku yang menunjukkan kebiasaan mahasiswa dalam menilai kecurangan sebagai tindakan yang konsisten dengan kode etik personal dan lingkungannya. Rasionalisasi merupakan faktor terbesar dalam mahasiswa melakukan tindakan kecurangan. Pelaku kecurangan akan berusaha mencari pembenaran atas perilaku kecurangan yang dilakukan agar diterima oleh kalangan sekitarnya sehingga menganggap bahwa kecurangan tersebut sudah biasa dilakukan.

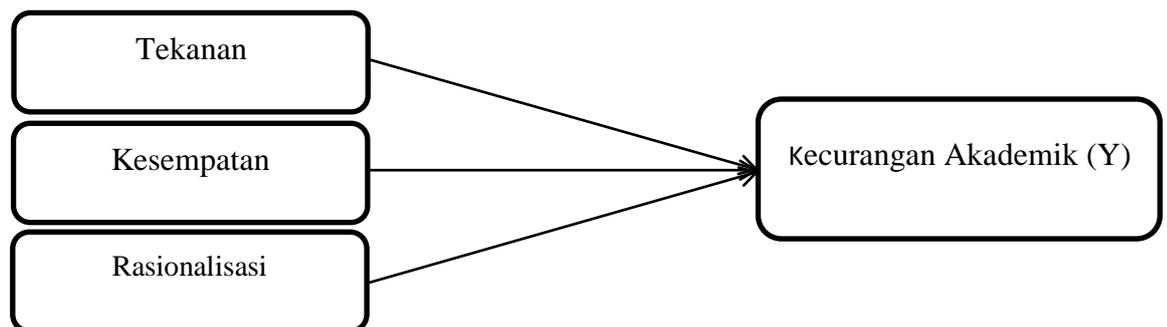
Kecurangan Akademik

Kecurangan bisa terjadi di berbagai lingkungan, termasuk lingkungan akademik. Menurut Fihandoko (2014), kecurangan akademik merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang mencerminkan tidak adanya nilai-nilai keadilan di dalamnya dan mengabaikan nilai-nilai kejujuran serta pelanggaran terhadap aturan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh keuntungan terhadap dirinya yang berupa keberhasilan akademik.

Menurut Hendricks (2004), Banyaknya faktor yang dapat memunculkan tindakan kecurangan akademik mengakibatkan munculnya berbagai kejadian atau kasus kecurangan akademik yang ada dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Berbagai macam tindakan kecurangan akademik yang muncul di berbagai perguruan tinggi berbeda-beda. Secara garis besar beberapa bentuk kecurangan akademik yang terjadi dalam pembelajaran akuntansi antara adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa menyiapkan catatan kecil untuk ujian atau kuis.
2. Penggunaan catatan/contekan pada saat ujian atau kuis.
3. Menyalin jawaban orang lain ketika ujian.
4. Menggunakan metode-metode yang tidak jujur untuk mengetahui apa yang akan diujikan.
5. Menyalin jawaban ujian dari orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut
6. Membantu orang lain untuk berlaku curang.
7. Menyalin tugas karya ilmiah orang lain dan mengakuinya sebagai pekerjaan sendiri (menjiplak).
8. Memalsukan daftar pustaka.
9. Melakukan kerja sama dengan pengajar untuk menyelesaikan tugas individu
10. Menyalin beberapa kalimat (termasuk dari internet) tanpa memasukkan keterangannya ke dalam daftar pustaka (*plagiat*).
11. Membeli karya ilmiah dari orang lain
12. Menggunakan berbagai alasan palsu untuk memperpanjang pengumpulan tugas
13. Menyuap, memberi hadiah, atau mengancam orang lain untuk kepentingan diri sendiri.
14. Titip tanda tangan kehadiran.
15. Meminta orang lain untuk menggantikan dirinya atau menggantikan orang lain untuk mengikuti ujian.
16. Bekerjasama dengan orang lain saat ujian atau kuis secara lisan, isyarat, atau menggunakan media komunikasi seperti handphone.
17. Memberikan perhitungan jawaban atau bahkan jawaban kepada orang lain menggunakan media kertas.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ = Ada pengaruh *fraud triangle* dari aspek tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi Kota Malang

H_{1a} = Ada pengaruh *fraud triangle* dari aspek tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi kota Malang

H_{1b} = Ada pengaruh *fraud triangle* dari aspek kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi kota Malang

H_{1c} = Ada pengaruh *fraud triangle* dari aspek rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi kota Malang

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah tipe kuantitatif. Populasi penelitian ini menggunakan mahasiswa jurusan akuntansi di Perguruan Tinggi kota Malang. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: Mahasiswa akuntansi angkatan 2015 dan 2016 yang sedang menempuh mata kuliah audit 1. Penentuan besar sampel ditentukan dengan metode rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan maksimal yang toleransi dalam sampel (10%)

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro dan Supomo, 2014:146). Penelitian ini mendapatkan data primer melalui daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden mahasiswa Akuntansi Angkatan 2015 dan 2016.

Metode Analisis Data

Analisis dilakukan dengan beberapa data analisis regresi linier. Penelitian ini menggunakan alat analisis perangkat lunak SPSS untuk pengolahan data. Berdasarkan kerangka konseptual dan hipotesis maka model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan

Y = Kecurangan Akademik

a = konstanta

b₁ = Koefisien regresi

X₁ = Tekanan

X₂ = Kesempatan

X₃ = Rasionalisasi

e = *standar error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan mahasiswa jurusan akuntansi di perguruan tinggi di kota Malang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Berdasarkan metode perhitungan penentuan sampel yang menggunakan rumus *slovin* memperoleh sampel sebanyak 88 responden. Dalam penelitian ini telah didistribusikan sebanyak 100 kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Dari 100 kuesioner yang disebarkan, kuesioner yang tidak kembali adalah sebanyak 5 kuesioner, dan kuesioner yang dapat diolah oleh peneliti sebanyak 95 kuesioner.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan lampiran 1 didapat statistik deskriptif jawaban kuesioner yang terdiri 95 responden sebagai berikut:

1. Variabel tekanan memiliki nilai minimum 1,2; nilai maksimum 4,6; mean sebesar 2,3726; dengan *standar deviasi sebesar* 0,63488.
2. Variabel kesempatan memiliki nilai minimum 1,25; nilai maksimum 5; mean sebesar 3,0026; dengan *standar deviasi sebesar* 0,82955
3. Variabel rasionalisasi memiliki nilai minimum 1,2; nilai maksimum 5; Mean sebesar 2,8758; dengan *standar deviasi sebesar* 0,90209
4. Variabel kecurangan akademik memiliki nilai minimum 1,4; nilai maksimum 5; Mean sebesar 3,2421; dengan *standar deviasi sebesar* 0,90054.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Berdasarkan lampiran 1, dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan memiliki nilai KMO dengan nilai sebesar 0,736, variabel Kesempatan memiliki nilai KMO dengan nilai sebesar 0,779, variabel Rasionalisasi Memiliki nilai KMO dengan nilai sebesar 0,821 dan variabel kecurangan akademik memiliki nilai KMO dengan nilai sebesar 0,850. Dapat disimpulkan bahwa semua item variabel adalah $KMO > 0,050$ sehingga semua variabel dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan lampiran 1, diketahui variabel Tekanan diperoleh dengan nilai sebesar 0,781, variabel Kesempatan diperoleh dengan nilai sebesar 0,829, variabel Rasionalisasi diperoleh dengan nilai sebesar 0,882 dan variabel Kecurangan Akademik diperoleh dengan nilai sebesar 0,882. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran memberikan ketepatan dan dapat diandalkan.

3. Uji Normalitas

Berdasarkan lampiran 1, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel Tekanan diperoleh dengan nilai sebesar 0,139, Variabel Kesempatan diperoleh dengan nilai sebesar 0,284, variabel Rasionalisasi diperoleh dengan nilai sebesar 0,083, dan variabel kecurangan akademik diperoleh dengan nilai sebesar 0,149. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal yang dibuktikan dengan besarnya nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan lampiran 2, dapat diketahui nilai VIF dan nilai *tolerance* yaitu pada variabel Tekanan adalah 1,599 dan 0,625, variabel Kesempatan adalah 2,530 dan 0,395, variabel Rasionalisasi adalah 2,630 dan 0,380. Dari ketiga variabel diatas menunjukkan bahwa memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Sehingga tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel.

2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan lampiran 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Tekanan adalah 0.303, variabel Kesempatan adalah 0.120 dan variabel Rasionalisasi adalah 0.891 dari uji heteroskedastisitas. Hasil dari uji *Glejser* menunjukkan bahwa semua nilai menunjukkan signifikansi > 0.05 . Ini berarti tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik dan mempengaruhi variabel dependen RES2. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hasil pengujian secara simultan pada lampiran 3, dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 34,412 dengan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan, kesempatan dan rasionalisasi secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.

2. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Dari lampiran 3, diketahui bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,516. Hal ini berarti 51,6% kecurangan akademik mampu dijelaskan oleh variabel tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Sedangkan sisanya sebesar 48,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diolah oleh peneliti seperti tingkat religiusitas.

3. Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan uji parsial yang terdapat pada lampiran 3, maka dihasilkan penelitian keterangan sebagai berikut:

1. Pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa prodi akuntansi di Perguruan Tinggi kota Malang.

Hasil variabel tekanan menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,482 dengan $sig\ t < 0,015$. Karena $sig\ t < 0,05$ maka H_{1a} diterima dan H_0 ditolak. Jika dilihat dari β yang nilai positif (0,319). Artinya semakin meningkatnya kesempatan maka kecurangan akademik pada mahasiswa prodi akuntansi di perguruan tinggi kota Malang juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmah (2018) yang menyebutkan bahwa variabel tekanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.

2. Pengaruh Kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa prodi akuntansi di Perguruan Tinggi kota Malang.

Hasil variabel kesempatan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,506 dengan $sig\ t < 0,007$. Karena $sig\ t < 0,05$ maka H_{1b} diterima dan H_0 ditolak. Jika dilihat dari β yang nilai positif (0,427). Artinya semakin meningkatnya kesempatan maka kecurangan akademik pada mahasiswa prodi akuntansi di perguruan tinggi kota Malang juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti (2018) yang mengatakan bahwa variabel kesempatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa.

3. Pengaruh Rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa prodi akuntansi di Perguruan Tinggi kota Malang.

Hasil variabel rasionalisasi menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai t_{hitung} sebesar 2,756 dengan sig $t < 0,014$. Karena sig $t < 0,05$ maka H_{1c} diterima dan H_0 ditolak. Jika dilihat dari β yang nilai positif (0,291). Artinya semakin meningkatnya tekanan maka kecurangan akademik pada mahasiswa prodi akuntansi di perguruan tinggi kota Malang juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmah (2018) menunjukkan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil uji, dapat disimpulkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.
2. Variabel tekanan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa prodi akuntansi di perguruan tinggi Kota Malang.
3. Variabel kesempatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa prodi akuntansi di perguruan tinggi Kota Malang.
4. Variabel rasionalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa prodi akuntansi di perguruan tinggi Kota Malang.

Keterbatasan

1. Populasi responden yang diambil Mahasiswa Akuntansi di perguruan tinggi kota Malang.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi untuk memprediksi pengaruh dimensi *fraud triangle* terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa. Sehingga hasilnya kurang optimal yang secara statistik ditunjukkan oleh nilai Adj R Square yang hanya mencapai 51,6 % sedangkan 48,1 diisi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat religiusitas, kemampuan dan lain-lain.
3. Penelitian ini menggunakan sampel data penelitian dengan cara memberikan kuesioner kepada responden sebagai instrumen penelitiannya

Saran

1. Sebaiknya di penelitian selanjutnya populasi yang digunakan tidak hanya mahasiswa akuntansi tetapi lebih memperbanyak di jurusan lain dan mengambil lokasi penelitian di beberapa Universitas yang berada di kota Malang dan Jawa Timur.
2. Penelitian berikutnya bisa diharapkan mengembangkan model yaitu dengan menambah faktor-faktor yang secara teoritis pengaruh dimensi *fraud triangle* terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa contohnya seperti tingkat religiusitas, *fraud diamond*, *gone theory*, dan *MCP theory*.
3. Penelitian berikutnya bisa menggunakan metode wawancara, observasi maupun studi dokumentasi terhadap target peneliti sebagai sumber data.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, dkk. 2017. Pengaruh *Pressure, Opportunity* Dan *Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. E-jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 7, No.1.
- Albrecht, W.Steve. 2012. *Fraud Examination, Fourth Edition*. South-Western. USA
- Albrecht, W.Steve. 2003. *Fraud Examination*. Thomson South-Western. USA
- Badan Humas dan Protokol Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2017. *Kecurangan Akademik Merusak Moral Bangsa (Online)*. (<http://www.umy.ac.id/kecurangan-akademik-merusak-moral-bangsa.html>), diakses 14 Januari 2017.
- Cizex, Gregory C. 2010. *Cheating on Test: How to Do It, Detect It, and Prevent It*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc. Publisher
- Dewi, dkk. 2017. *Pengaruh Tingkat Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Jurusan Pendidikan Dan Non Pendidikan Di Universitas Pendidikan Ganesha Dengan Konsep "Fraud Triangle"*. E-jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, 8 (2)
- Fitriana, Annisa, Baridwan Z. 2013. *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 3 (2). Hal 242-254
- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke 6. Yogyakarta: BPFE.
- McCabe, D. I., dan Trevino. 2001. *Cheating in academic institutions: A decade of research. Ethics and behavior*, 11 (3),
- Nursalam., dkk. 2013. *Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 16, No. 2 Hal. 127-138
- Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing and Invenstigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Purnamasari, Desi. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa*. Educational Psychology Journal, EPJ 2(1), 13-21.
- Ridhayana, Ansar, dkk. 2018. *Pengaruh Fraud Triangle Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol 5 No 2, h.112-121
- Rohmah, Arifa Nurinda Aulia. 2018. Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia: Dimensi Fraud Triangle, *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*
- Tuanakotta, Theodorus M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Inventigatif Edisi 2*. Jakarta: Selemba Empat.
- Widianto, dkk. 2017. Deteksi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal Dengan Model Fraud Triangle. Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi. Vol 1
- Wolfe, David T., Dana R. Hermanson. 2004. *The Diamond Fraud: Considering the four elements of fraud*. The CPA Journal, 38-42.

*) **Erlinliya Motifasari** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Maslichah adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

) **M. Cholid Mawardi adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

Lampiran 1

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan	95	1.20	4.60	2.3726	.63488
Kesempatan	95	1.25	5.00	3.0026	.82955
Rasionalisasi	95	1.20	5.00	2.8758	.90209
Kecurangan Akademik	95	1.40	5.00	3.2421	.90054
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Uji Validitas

Variabel	KMO	Status
Tekanan	0,736	Valid
Kesempatan	0,779	Valid
Rasionalisasi	0,821	Valid
Kecurangan Akademik	0,850	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Tekanan	0,781	Reliabel
Kesempatan	0,829	Reliabel
Rasionalisasi	0,882	Reliabel
Kecurangan Akademik	0,891	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tekanan	Kesempatan	Rasionalisasi	Kecurangan Akademik
N		95	95	95	95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11,86	12,01	14,38	16,21
	Std. Deviation	3,174	3,318	4,510	4,503
Most Extreme Differences	Absolute	,144	,101	,129	,117
	Positive	,144	,101	,129	,074
	Negative	-,089	-,094	-,062	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		1,404	,987	1,262	1,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		,139	,284	,083	,149

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Lampiran 2

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tekanan	,625	1,599
	Kesempatan	,395	2,530
	Rasionalisasi	,380	2,630

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,536	,787		4,495	,000
	Tekanan	,018	,017	,107	1,036	,303
	Kesempatan	-,100	,063	-,163	-1,569	,120
	Rasionalisasi	-,002	,013	-,014	-,138	,891

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Lampiran 3

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,109	1,383		2,248	,027
Tekanan	,319	,129	,225	2,482	,015
Kesempatan	,427	,155	,315	2,756	,007
Rasionalisasi	,291	,116	,292	2,506	,014
F hitung = 34,412					
Sig F = ,000 ^a					
R ² = ,531					
Adj. R Square = ,516					

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Uji Hipotesis

Uji Signifikan simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1012,924	3	337,641	34,412	,000 ^a
	Residual	892,865	91	9,812		
	Total	1905,789	94			

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,729 ^a	,531	,516	3,132

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,109	1,383		2,248	,027
	Tekanan	,319	,129	,225	2,482	,015
	Kesempatan	,427	,155	,315	2,756	,007
	Rasionalisasi	,291	,116	,292	2,506	,014

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Lampiran 4

Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Mahasiswa/i Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya Erlinliya Motifasari mahasiswi program Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang sedang melaksanakan penelitian untuk skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan di jenjang S1. Penelitian ini berjudul **“PENGARUH DIMENSI FRAUD TRIANGLE (TEKANAN, KESEMPATAN, DAN RASIONALISASI) TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Perguruan Tinggi kota Malang)”**

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan kepada saudara/i untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner ini. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah terkait kuesioner ini. Sehingga diharapkan agar saudara/i mengisi setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan pengalaman Saudara/i. Kuesioner ini dibuat semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, sehingga jawaban dan identitas Saudara/i akan dijaman kerahasiaannya. Atas bantuan dan kesediaan Saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Malang,...../..../2019
Peneliti

Erlinliya
Motifasari
NIM. 21501082214

Petunjuk Pengisian:

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi yang Anda alami dan berikan jawaban yang sejujur-jujurnya dengan memberikan tanda *checkbox* pada pilihan yang tersedia.

Penilaian:

1 = sangat tidak setuju (STS)

2 = tidak setuju (TS)

3 = netral (N)

4 = setuju (S)

5 = sangat setuju (SS)

Nama :

Jenis Kelamin: L/P (silakan lingkari yang sesuai)

Umur :

Universitas :

Tekanan

No	Pertanyaan	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
1	Saya tidak dapat fokus belajar apabila materi kuliah terlalu banyak					
2	Saya harus mendapatkan nilai yang baik agar saya tidak mengulang mata kuliah tersebut					
3	Saya mempunyai banyak kegiatan diluar jam kampus					
4	Karena tuntutan mendapatkan nilai dan IPK yang bagus					
5	Saya mencontek karena salah satu mata kuliah sebagai persyaratan mata kuliah selanjutnya.					

Kesempatan

No	Pertanyaan	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
1	Saya tetap menyontek pada saat ujian meskipun saya tahu perbuatan tersebut dilarang					
2	Saya berkerjasama dengan teman ketika dosen meninggalkan ruang ujian					
3	Saya akan mencontek ketika saya merasa benar-benar tidak bisa menjawab soal ujian					
4	Dosen & pengawas sering meninggalkan ruangan pada saat ujian berlangsung					

Rasionalisasi

No	Pertanyaan	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
1	Saya tidak merugikan siapapun ketika saya mencontek pada saat ujian					
2	Saya melakukan kecurangan berupa mencontek karena hampir semua mahasiswa melakukannya					
3	Mencontek merupakan hal yang sudah biasa didalam bidang studi					
4	Saya bekerja sama dengan teman yang lainnya pada saat ujian karena sebagai bentuk solidaritas					
5	Saya mencontek hanya jika saya benar-benar tidak bisa mengerjakannya					

Kecurangan Akademik

No	Pertanyaan	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
1	Dalam melakukan tugas pribadi saudara mengcopy paste dari pekerjaan teman					
2	Dalam mengerjakan tugas pribadi saudara mengambil kutipan dari tulisan orang lain tanpa mencantumkan nama penulis pada tugas saudara					
3	Dalam mengerjakan tugas kelompok saudara tidak berpartisipasi					
4	Pada saat pelaksanaan ujian, saudara mencontek dari pekerjaan teman					
5	Pada saat pelaksanaan ujian, saudara mencontek dari catatan pribadi atau contekan (kertas kecil)					